

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN ANAK
MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI PASIRSARI
KELURAHAN PASIRKRATONKRAMAT KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

ISTIQOMAH

NIM : 2021 111 115

BUKU INI :	Wisudawan
BERBIS / HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	
NO. KLASIFIKASI :	SK PAI 17.606 IST S
NO. INDEK :	1721606

**JURUSAN TARBIYAH/ PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISTIQOMAH

NIM : 2021 111 115

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN ANAK MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI PASIRSARI KELURAHAN PASIRKRATONKRAMAT KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan



ISTIQOMAH

NIM. 2021 111 115

H. Salafudin, M.Si

Jl. Peni No. 21 Binagriya Indah

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Pekalongan, Oktober 2015

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Istiqomah

Kepada:

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

NAMA : ISTIQOMAH

NIM : 2021111115

JUDUL : **STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEBIASAAN ANAK MELAKSANAKAN SHALAT
LIMA WAKTU DI PASIRSARI KELURAHAN
PASIRKRATONKRAMAT KOTA PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar sekripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan trimakasih.

Wassalmualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Salafudin, M.Si

NIP. 19621 1241999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418,
E-mail : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ISTIQOMAH**

NIM : **2021111115**

Judul Skripsi : **STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEBIASAAN ANAK MELAKSANAKAN SHALAT LIMA
WAKTU DI PASIRSARI KELURAHAN
PASIRKRATONKRAMAT KOTA PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, 30 Oktober 2015 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Moh. Yasin Abidin, M.Pd
Ketua


Khoirul Basyar, M.S.I
Anggota

Pekalongan, 30 Oktober 2015


Ketua
Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Aslori dan Ibu Mujeni yang telah mencurahkan seluruh perhatian untuk putri tercintanya ini, serta selalu mendo'akan siang dan malam tanpa kenal kelah.
2. Kakakku tercinta Choirur Rozikin yang selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk selalu semangat berjuang.
3. Sahabat-sahabat ku : farikhah, liyyin, izat, peni, elik, azim, obix, ida, nailis, tika, nurul, mirza, anam, cristina, rohmah, ayu, nisa, dan sahabat kelas C reguler angkatan 2011, sahabat PPL SMP Muhammadiyah Pekalongan, Sahabat KKN XXXVIII di desa Pejambon kecamatan Warung asem Kabupaten Batang. Yang selalu menyemangati terus dan terimakasih telah memberi pengalaman yang indah.
4. Seluruh masyarakat di Pasirsari kelurahan Pasirkraonkramat kecamatan Pekalongan Barat kota Pekalongan yang telah mendukung dalam melakukan penelitian.
5. Semua pihak yang telah berjasa dalam hidup penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MOTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah keluargamu agar selalu mengerjakan salat pada waktunya, sebab salat merupakan tali penghubung paling kuat antara mereka dengan Allah. Kerjakanlah selalu salat itu dengan sempurna. Kami tidak membebanimu untuk menanggung rezeki bagi dirimu. Kamilah yang menjamin rezekimu. Sesungguhnya akibat yang baik, di dunia dan di akhirat, diberikan kepada orang-orang yang baik dan bertakwa.” (QS. Thaha: 132)

ABSTRAK

Istiqomah, 2015. Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Pasirsari Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing : H. Salafuddin, M.Si.

Kata kunci : strategi orang tua, shalat lima waktu

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana manusia hidup dan memperoleh pendidikan. Sehingga orang tua memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Shalat adalah rukun Islam kedua sesudah dua kalimat syahadat, shalat menjadi pembeda antara golongan muslim dan golongan kafir. Shalat adalah simbol kebesaran agama Islam, panji iman, permata hati, dan penyejuk jiwa. Di pasirsari sebagian anak belum melaksanakan shalat secara tepat waktu, padahal shalat hukumnya wajib bagi muslim dan mereka belum memperhatikan seperti itu, sehingga disini orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak untuk menjadi lebih baik dalam shalat lima waktunya.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi : Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Pasirsari kelurahan Pasirkratonkramat kota Pekalongan, apa faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Pasirsari kelurahan Pasirkratonkramat kota Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Pasirsari kelurahan Pasirkratonkramat kota Pekalongan. Kegunaan peneliti ini secara teoritis yaitu dapat dijadikan pedoman dalam menyampaikan materi atau Pendidikan Agama Islam, memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya di Pasirsari Kelurahan Pasirkratonkramat kota Pekalongan. Kegunaan secara praktis yaitu bagi penulis, dapat memberikan pemahaman baru tentang pendidikan anak dan bagi orang tua; dapat menjadi masukan mengenai pendidikan anak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*), pendekatan penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaksi yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi : reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi orang tua di Pasirsari kelurahan Pasirkratonkramat kota Pekalongan adalah melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, pemberian hadiah, dan pemberian hukuman yang diberikan orang tua kepada anak. Strategi ini dapat dikatakan baik, karena orang tua ikut andil dalam menanamkan kebiasaan anak melalui praktek dan nasehat yang baik kepada anak sehingga anak menirunya. Karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Faktor pendukung orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu antara

lain : dengan pemberian buku-buku tentang shalat pada anak, lingkungan sekolah, dan memberikan kaset islami, sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang malas dan lebih memilih nonton televisi dan bermain HP, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, lingkungan pergaulan teman sebaya yang kurang baik.

KATA PENGANTAR

Segalapuji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai penuntun terbaik untuk umat dalam mencari ridho Allah Swt. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberi ijin penelitian kepada saya.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak H. Salafuddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Ta'rifin, MA selaku Wali Dosen yang telah membimbing Penulis dalam penyelesaian skripsi
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuannya selama saya menuntut ilmu di STAIN Pekalongan.

6. Kepala perpustakaan dan segenap staffnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang telah mencurahkan segala dukungan bagi Penulis.
8. Rekan-rekan angkatan 2011/2012 yang telah memberikan masukan serta motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya tengadahan tangan serta iringan do'a, semoga bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Dan semoga diberikan barokah ilmu, umur, serta rizqi oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semuanya, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan penulis khususnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



ISTIQOMAH
NIM. 2021 111 115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xv

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sitematika Penulisan	17

BAB II STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN ANAK SHALAT LIMA WAKTU

A. Strategi orang tua	19
1. Pengertian strategi	19
2. Pengertian orang tua	19
3. Fungsi orang tua dalam keluarga	21
4. Peran dan tanggung jawab orang tua	25
5. Cara Islam dalam mendidik anak	28

B. Kebiasaan shalat lima waktu	30
1. Pengertian kebiasaan	30
2. Shalat lima waktu	32
a. Pengertian shalat	32
b. Urgensi shalat	34
c. Syarat sah dan rukun shalat	37
d. Hikmah shalat lima waktu	38
e. Faktor yang mempengaruhi anak shalat	39
C. Strategi penanaman kebiasaan shalat lima waktu.....	41

**BAB III STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEBIASAAN ANAK MELAKSANAKAN SHALAT LIMA
WAKTU DI PASIRSARI KELURAHAN
PASIRKRATONKRAMAT KOTA PEKALONGAN**

A. Gambaran umum Pasirsari kelurahan Pasirkratonkramat.....	48
1. Sejarah	48
2. Letak Geografis	49
3. Struktur Organisasi Pemerintah	50
4. Keadaan Penduduk.....	52
5. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya.....	53
6. Tingkat Pendidikan Penduduk	55
7. Sarana dan Prasarana	56
B. Strategi Orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu	58
C. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu	70

**BAB IV ANALISIS STRATEGI ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN ANAK MELAKSANAKAN
SHALAT LIMA WAKTU DI PASIRSARI KELURAHAN
PASIRKRATONKRAMAT KOTA PEKALONGAN**

A. Analisis Strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Pasirsari kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan.....	77
B. Analisis faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Pasirsari kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan .	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara
Transkrip Wawancara
Catatan Lapangan
Dokumentasi
Surat penunjukan pembimbing
Surat Ijin Penelitian
Surat Keterangan Penelitian
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Penduduk berdasarkan umur	52
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk Agama	53
Tabel 3. Mata pencarian pokok penduduk	53
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	55
Tabel 5. Sarana pendidikan di Pasirsari	57

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini, merujuk pada SKB menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 & 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā [̃]	B	Be
ت	Tā [̃]	T	Te
ث	Sā [̃]	Ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā [̃]	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā [̃]	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā [̃]	R	er
ز	Za [̃]	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
صد	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā [̃]	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā [̃]	Ẓ	zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa ^ˀ	F	Ef
ق	Qa ^f	Q	Qi
ك	Ka ^f	K	Ka
ل	Lā ^m	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha ^ˀ	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya ^ˀ	Y	Ye

II. Konsonan Lengkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *nī^ˀmatullah*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

امراة

ditulis dengan *imra'atun*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung huruf qamariyyah ditulis *al-*

القرآن

ditulis *al-qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l*-nya

الرجال

ditulis *ar-rijālun*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Diperbari (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

اهل السنة

ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat dan anugrah dari Allah SWT . Orang tua bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak sholeh yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Pendidikan anak merupakan bagian dari pendidikan individu, yang bertujuan untuk mempersiapkan dan membina nya supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan insan yang sholeh dan bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya.¹

Orang tua mempunyai tanggung jawab agar anak-anak yang dihasilkan menjadi anak sholeh, dan tetap mengarahkan anak-anak pada jalan yang dicintai dan diridhoi Allah SWT. Anak-anak di didik agar mempunyai landasan yang baik sesuai ajaran agama, karena pemberian pendidikan yang terbaik yaitu pada masa anak-anak. Karena setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, maka tergantung kepada orang tuanya dalam mendidiknya.²

Ketika anak sudah bisa mengetahui antara baik dan buruk, kanan dan kiri maka orang tua wajib mengajarkan sholat karena sholat adalah sebagai

¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, alih bahasa Jamaluddin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002), hlm. xxiii

² Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, alih bahasa Bahrn Abubakar Ihsan Zubaidi (Bandung : Irsyad Baitussalam, 2005), hlm. 36

tiang atau tonggak berdirinya suatu agama. Dan selain itu shalat juga merupakan salah satu dari rukun Islam yang kedua yang mana itu harus juga kita dilakukan. Dan dengan kita shalat kita bisa menjadikan tubuh kita sehat jasmanai maupun rohani. Maka apabila seseorang belum sempurna shalatnya maka belum sempurna imannya.

Ibadah shalat adalah ibadah yang paling istimewa kedudukannya ketimbang ibadah yang lainnya. Shalat juga merupakan ibadah yang paling pokok yang menjadi ciri antara orang muslim dan kafir, ibadah yang bersifat ritual ini menyimpan makna yang besar bagi setiap muslim yang melaksanakannya.

Ketika seorang anak sudah memasuki usia akil baligh dan beranjak muda, Islam mengarahkannya agar taat kepada kedua orang tua, mendengar nasehat mereka yang dimaksudkan demi kebaikannya sendiri, memperlakukan mereka dengan baik, berbakti, dan menghargai jerih payah mereka yang telah berusaha payah dalam mengurus, mengasuh, membesarkan, dan mendidiknya.³

Sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang haram serta yang halal. Allah berfirman :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya : “Dan perintahkanlah keluargamu agar selalu mengerjakan salat pada waktunya, sebab salat merupakan tali penghubung paling kuat antara mereka dengan Allah. Kerjakanlah selalu salat itu dengan sempurna. Kami tidak

³ Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi anak dan remaja muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 101.

membebanimu untuk menanggung rezeki bagi dirimu. Kamilah yang menjamin rezekimu. Sesungguhnya akibat yang baik, di dunia dan di akhirat, diberikan kepada orang-orang yang baik dan bertakwa.” (QS. Thaha: 132)

Hadits dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, yang dikutip oleh Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda “Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika mereka telah berusia dua belas tahun. Dan pisahkanlah mereka pada tempat tidur”. (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Al-Hakim).⁴

Islam menekankan kepada kaum muslimin, untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah muncul pada jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian mereka. Dengan demikian, diharapkan mempunyai kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi.⁵

Tugas mendidik dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya untuk meraih surga. Sedangkan melantarkanya sama dengan menjerumuskan diri ke dalam neraka. Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan sebaik-baik hadiah dan perhiasan paling indah yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan nilai yang jauh lebih baik dari pada dunia dan segala isinya.

⁴*Ibid*, hlm. 128

⁵*Ibid*, hlm. 128.

Pasirsari merupakan dukuh yang berada di kecamatan Pekalongan Barat, yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Meskipun masyarakat beragama Islam, tidak sedikit orang tua yang menanamkan kebiasaan shalat lima waktu pada anak-anaknya. Sering kali orang tua mengingatkan shalat lima waktu pada anaknya, tetapi anak tidak langsung melaksanakannya melainkan asyik dengan kesibukannya sendiri atau bermain dengan temannya. Sehingga anak tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu. Padahal shalat merupakan ibadah fardlu 'ain yang setiap muslim wajib mengerjakannya, sedini mungkin orang tua memberikan pengetahuan tentang shalat pada anak agar anak bisa disiplin dalam melakukan shalat lima waktu. Walaupun pada akhirnya melaksanakan shalat tapi harus selalu diingatkan orang tua, tidak ada kesadaran sendiri yang muncul dalam diri anak.

Orang tua di Pasirsari RW 8 mempunyai anak yang rata-rata usianya remaja, dan dari sinilah cara mendidik anak pun berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain. Ada yang mendidik shalat kepada anaknya dengan nada keras atau suara keras, kalau tidak dengan nada keras anak tidak mau melaksanakannya, ada juga dengan mencontohkan shalat pada saat waktu shalat tiba, anak akan menirunya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Pasirsari Kelurahan PasirKratonKramat Kota Pekalongan", dengan alasan :

1. Kebiasaan menanamkan shalat lima waktu itu sangat penting sehingga sebagai orang tua harus mengetahui strategi yang tepat untuk melaksanakan shalat lima waktu.
2. Setiap anak wajib melaksanakan shalat lima waktu, karena shalat tidak boleh diwakilkan, karena itu ibadah yang bersifat individu atau sendiri-sendiri.
3. Penulis memilih pasirsari karena melihat kondisi anak-anak disana yang cenderung lebih suka bermain daripada melaksanakan shalat lima waktu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Pasirsari Kelurahan Pasirkratonkramat kota Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Pasirsari kelurahan Pasirkratonkramat kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di desa pasirsari kota pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima di desa pasirsari kota pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran Islam mengenai strategi orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan ibadah shalat.

2. Secara praktis

- a. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam menanamkan shalat lima waktu
- b. Dapat menambah wawasan tentang strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis Teori dan penelitian yang relevan

a. Analisis Teori

Menurut Muhammad Zuhaili bahwa agama sangat penting bagi masa depan seorang anak, oleh sebab itu orang tua harus menanamkan pendidikan agama sejak anak baru lahir karena keluarga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama anak, seperti : belajar mengaji, shalat dan sebagainya pada orang tuanya. Pendidikan agama dan spiritual merupakan pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya dan juga sangat berarti bagi anak yang membangkitkan kekuatan dan

kesediaan spiritual yang bersifat naluri pada anak melalui bimbingan dan mengamalkan ajaran agama serta kegiatan-kegiatan keagamaan.⁶

Sebagai orang tua di tuntutan untuk “memanusiakan” anaknya sendiri, yakni menghampirinya ketika ia kesandung suatu masalah, dengan cara lemah lembut, siap mendengarkan komentar-komentarnya dan menunjukkan pula kesiapan diri untuk membantunya. Kesediaan untuk menghargai eksistensinya dan dengan segala kekurangannya tentu akan memberikan respon balik yang positif pula, yakni anak tersebut akan mau mendengarkan dan menuruti ajakan atau tawaran yang diberikan orang tua.⁷

Sebagaimana diungkapkan oleh Mansur bahwa orang tua atau keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama hendaknya menciptakan tindakan dan suasana kerja yang sejalan dengan syari’at. Orang tua yang ingin mendidik anak di usia dini harus memperhatikan 3 hal pokok, yaitu sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi ilmu pengetahuan dan sepandai-pandai siyasa (kepandaian, kecerdasan dalam mendidik).⁸

Menurut Mansur pendidikan shalat hendaknya sudah dimulai pada masa kecil bahkan sejak dalam kandungan, di mana dalam keluargalah yang melakukan pendidikan ke arah itu. Maka anggota

⁶ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: CV. Mustaka Bahmid, 2002), hlm. 33.

⁷ Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Jakarta : Insiasi Press, 2003), hlm. 180-181

⁸ Mansur, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 315.

keluarga terutama ibu hamil hendaknya aktif dan tepat waktu melaksanakan shalat yang dapat mendidik anak dalam kandungan. Dalam memberikan pengajaran shalat, orang tua yang harus mampu tampil sebagai pelopor amar makruf nahi munkar. Shalat merupakan suatu pekerjaan hamba yang dibebankan bagi orang beriman situasi yang menghadapkan wajah dan sukmanya kepada zat yang maha suci.⁹

Menurut Imam Suraji ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia kepada tuhan. Ibadah yang dikerjakan oleh seorang anak akan sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak tersebut. Ibadah shalat yang dikerjakan dengan baik dan tertib pasti akan menyebabkan jiwa anak terikat dengan Allah SWT. Ikatan tersebut kemudian akan melahirkan suatu mekanisme kontrol dalam jiwa yang akan mencegah anak dari tindakan munkar dan tercela.¹⁰

Menurut Abdullah Nasih Ulwan bahwa diantara manfaat perkawinan adalah kerja sama suami istri dalam membina rumah tangga dan mendidik anak. Suami istri berusaha mencapai hasil yang paling utama dan buah yang paling baik di dalam mempersiapkan anak-anak sholeh, dan mendidik generasi muslim yang di dalam hatinya membawa

⁹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pusaka, 2004), hlm. 165.

¹⁰ Imam Suraji, *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 172.

kekuatan iman, dan di dalam jiwanya membawa ruh Islam, sejuk dan tentram dalam naungan cinta kasih, dan kebahagiaan.¹¹

Shalat secara bahasa berarti do'a, sedangkan secara syariat shalat berarti beribadah kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan yang benar diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam, maka "*beribadah kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan*" adalah berdiri, rukuk, sujud dan duduk sementara makna "*diawali dengan takbir*" adalah mengucapkan Allahu Akbar, sedangkan maksud "*diakhiri dengan salam*" adalah mengucapkan Assalamu'alaikum.¹²

b. Penelitian yang Relevan

Skripsi Shobriyah (232108300) "*Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Rukun Iman Pada Anak (studi pada keluarga lulusan pesantren di desa pajomblangan)*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menanamkan rukun iman dengan baik karena orang tua sudah membina agar anak beriman kepada Allah SWT dengan menjelaskan kekuasaan dan ciptaan-Nya, sudah menjelaskan nama-nama malaikat dan tugasnya, menjelaskan nama-nama kitab Allah SWT, menjelaskan Nabi dan Rasul Allah SWT, dengan cara menggunakan metode cerita dan keteladan. Menjelaskan kiamat sughra, mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik sebagai bekal kehidupan di akhirat. Mengajarkan makan qadha' dan qadar dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan kepada anak pentingnya



¹¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Op Cit*, hlm. 10.

¹² Adil Sa'di, *Fiqhun-Nisa Thaharah Shalat*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2006), hlm. 135.

ikhtiar dan berdoa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah lingkungan sekolah, masyarakat, dan kemajuan teknokogi.¹³

Skripsi karya Diyah Pudjiarti (232308169) “ *Pengaruh peranan keluarga terhadap pelaksanaan shalat lima waktu pada anak-anak di desa pantijero kecamatan kesesi kabupaten pekalongan*” hasil penelitian skripsi yaitu peranan keluarga tentang shalat di desa pantijero kecamatan kesesi kabupaten pekalongan hasilnya tergolong baik dengan nilai rata-rata 43. Sedangkan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak-anak juga termasuk kategori baik mempunyai rata-rata sebesar 46. Peranan keluarga berpengaruh cukup kuat terhadap pelaksanaan shalat lima waktu anak-anak hal ini dapat dibuktikan pada taraf signifikan 5% dengan $db = 33$ didapat $r_t = 0,33$ sedangkan $r_o = 0,515$ maka $r_o > r_t$. Sedangkan pada taraf 1% dengan $db = 33$ didapat $r_t = 0,430$ sedangkan $r_o = 0,515$ maka $r_o > r_t$ bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara peranan keluarga terhadap pelaksanaan shalat lima waktu pada anak-anak di desa Pantirejo.¹⁴

Skripsi karya Nita Fauziah (2021310133) “*Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Shalat Fardhu Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjungkulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*” bahwa

¹³ Sobriyah, *Strategi Orang tua dalam menanamkan rukun iman pada anak (studi pada keluarga lulusan pesantren di desa pajomblangan)*, Skripsi, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2013), hlm. Vii.

¹⁴ Diyah pudjiarti, *Pengaruh Peranan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu pada Anak-anak di Desa Pantijero Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*, Skripsi, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2010), hlm. vii

pelaksanaan shalat fardlu siswa kelas V SD Muhammadiyah Tanjungkulon sudah cukup baik, meskipun intensitas pelaksanaannya belum mencapai 5 x sehari. Peran orang tua antara lain: mengajak anak untuk shalat berjama'ah.¹⁵

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih terfokus pada strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu di Desa Pasirsari.

2. Kerangka Berfikir

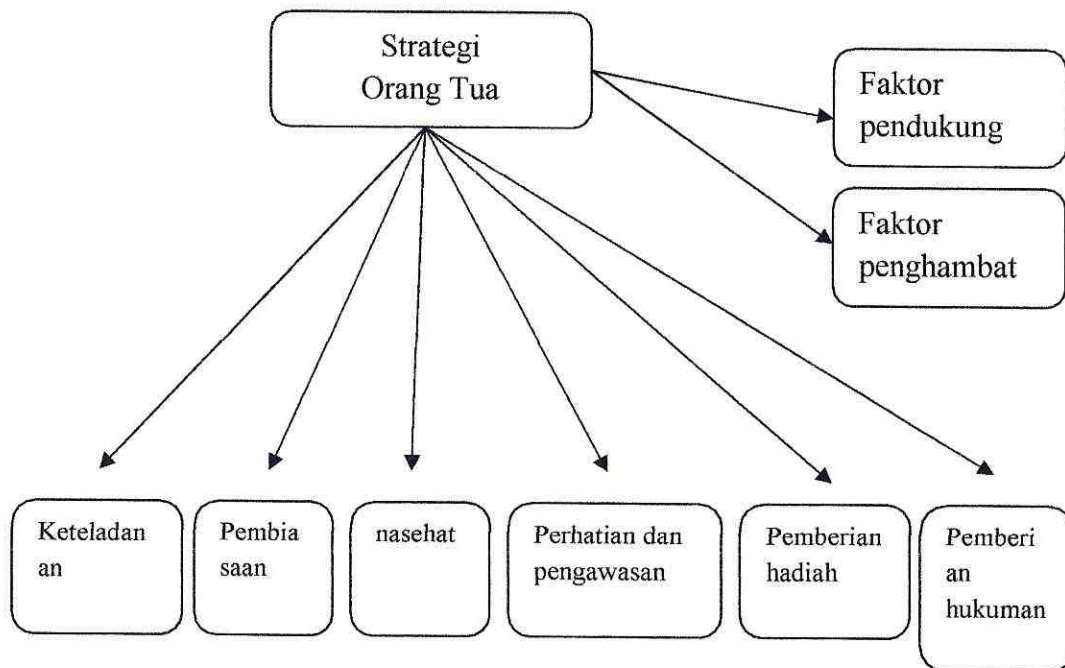
Seseorang ketika mempunyai cara atau kiat-kiat tertentu untuk mencapai suatu hal yang di inginkan itulah yang dinamakan strategi. Strategi yang dilakukan seseorang mencakup semua hal yang dilakukannya baik itu di dalam memberikan strategi menanamkan kebiasaan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu adalah hal yang terpenting untuk mendidik anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan masuk surga. Karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya sehingga mempunyai peran penting dalam mendidik anak, baik dalam sosial, pendidikan, dan keagamaan yang paling penting. Karena kalau agama sudah baik maka yang lainnya akan mengikutinya.

¹⁵ Nita Fauziyah, *Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Shalat Fardhu Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjungkulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, Skripsi*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2013), hlm. Vii.

Strategi tersebut meliputi beberapa hal yaitu adanya keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, pemberian hadiah, pemberian hukuman.

Berikut skema kerangka berpikir :



F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis pendekatan

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur pemecahan

masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).¹⁶

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dalam kancah yang sebenarnya, dimana penelitian lapangan mempunyai tujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data, sumber data merupakan sumber yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.¹⁸

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer merupakan data utama yang dibahas dalam penulisan penelitian.

Disini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua, anak.

¹⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2008), hlm. 14

¹⁷Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.28.

¹⁸Etta Mamang Sangadji &Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 169.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi dan menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepala desa, tokoh agama, buku-buku pendidikan dan referensi-referensi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun metode-metode yang digunakan adalah :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari para orang tua, anak, kepala desa, dan tokoh agama yang berkaitan dengan permasalahan.

b. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke

¹⁹Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainmya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu dan keadaan tertentu. Dalam melakukan kegiatan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif.²⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi keadaan umum desa pasirsari dengan melihat langsung bagaimana strategi orang tua menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu, dan faktor pendukung penghambat orang tua menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²¹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data dari gambaran umum desa pasirsari, letak geografis, keadaan dan perkembangan situasi umum penduduk.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sehingga teknik analisis data yang digunakan

²⁰ Djunaidi Ghony & Fauzan al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.165.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.143.

penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman.

Analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.²²

a. *Data Reduction / Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini dengan merangkum dan memilih data kemudian memfokuskan pada hal – hal yang berkaitan dengan Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Lima Watu Anak di Desa Pasirsari Kota Pekalongan. Data yang direduksi atau dirangkum yaitu data hasil dari observasi, wawancara dan dokumen.²³

b. *Data Display / Penyajian Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data. Penyajian Data (*Display Data*) yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini

²²Sugiono, *op cit*, hlm. 246

²³*Ibid*, hlm, 247.

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam bentuk deskriptif berdasarkan reduksi data.²⁴

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dari teknik analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menyimpulkan data – data yang telah dianalisis dalam periode tertentu. Sehingga kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal dan dapat berubah, jika terdapat hal – hal yang lain saat peneliti kembali meneliti ke lapangan pada periode penelitian yang berbeda.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi strategi orang tua dalam menanamkan shalat lima waktu. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Pertama, membahas tentang strategi orang tua, meliputi : pengertian strategi, pengertian orang tua, fungsi orang tua dalam keluarga, peran dan tanggung jawab orang tua, cara Islam mendidik anak. Kedua, kebiasaan shalat lima waktu, meliputi: pengertian kebiasaan, pengertian shalat lima waktu, urgensi shalat lima waktu, syarat sah dan rukun

²⁴*Ibid*, hlm, 249.

²⁵*Ibid*, hlm. 252.

shalat, hikmah shalat lima waktu, faktor yang mempengaruhi anak shalat.

Ketiga, strategi penanaman kebiasaan

Bab III berisi strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan shalat lima waktu pada anak di desa pasirsari kota pekalongan. Sub bab pertama, gambaran umum Pasirsari, meliputi : Sejarah Pasirsari, letak geografis pasirsari, struktur organisasi pemerintahan, keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomidan budaya, tingkat pendidikan penduduk, sarana dan prasarana. Sub kedua, strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di pasirsari. Sub ketiga, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di pasirsari kelurahan pasirkraonkramat kota pekalongan.

Bab IV berisi Analisis strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan shalat lima waktu anak di desa Pasirsari Kota Pekalongan, berisi sub bab pertama analisis strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di desa Pasirsari Kota Pekalongan, sub bab kedua analisis faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di desa pasirsari kota pekalongan

Bab V berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan judul “Strategi Orang Tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan Shalat Lima Waktu di Pasirsari Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan” maka memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, pemberian hadiah, dan pemberian hukuman yang diberikan orang tua kepada anak. Strategi ini dapat dikatakan baik, karena orang tua ikut andil dalam menanamkan kebiasaan anak melalui praktek dan nasehat yang baik kepada anak sehingga anak menirunya. Karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak.
2. Faktor-faktor yang mendukung orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu antara lain : adanya pemberian buku-buku tentang shalat pada anak, lingkungan di sekolah, dan memberikan kaset islami yang didalamnya pendidikan agama. Sedangkan faktor yang menghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu antara lain : anak yang malas dan lebih memilih nonton televisi dan bermain HP, orang tua yang sibuk dengan

pekerjaannya, lingkungan sekitar yaitu lingkungan pergaulan teman sebaya yang kurang baik.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan tentang “Strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu di Pasirsari Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan”. Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain :

1. Bagi pembaca skripsi ini hendaknya menuntaskan bacaannya dan kalau perlu menindak lanjuti terhadap Strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu secara lebih luas lagi.
2. Bagi para orang tua, hendaknya memberikan keteladanan yang baik terhadap anaknya, mengajarkan anaknya pendidikan ibadah shalat lima waktu, serta memberikan arahan dan pengawasan dalam memilih acara televisi yang baik untuk anak.
3. Bagi masyarakat, hendaknya bersama-sama membuat lingkungan yang baik agar tercipta suasana yang baik dan nyaman untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Haddad, Imam Habib. 1993. *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*. Semarang : CV Toha Putra.
- Abdullah, M.Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*. Jakarta : Amzah.
- Abdur Rahman, Jamaal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, alih bahasa Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi. Bandung : Irsyad Baitussalam
- Ahmad, Maftuh. 2014. *Revolusi Mendidik Anak*. Jakarta : Has Media Pratama.
- Ali Mahfuzh, Muhammad Jamaluddin. 2001. *Psikologi anak dan remaja muslim*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Amir Mu'talim, Aunur Rahim Faqih. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ath-Thayyar, Abdullah. 2006. *Ensiklopedia Shalat*. Jakarta : Maghfirah Pustaka.
- Daradjat, Zakiyah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta : Ruhama.
- Debdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fauzan al-Mansur, Djunaidi Ghony. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziyah, Nita. 2013. *Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Shalat Fardhu Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjungkulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, Skripsi*. Pekalongan : STAIN Pekalongan.

- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://al-atsariyyah.com/keutamaan-shalat-5-waktu.html>, diakses 30 Juni 2015
- Istadi, Irawati. 2003. *Mendidik dengan Cinta*. Bandung : Pustaka Inti, 2003
- J.JGM. Drost. 1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mansur. 2004. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta : Mitra Pusaka.
- Mansur. 2005. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeljono Notosoedirjo dan Latipun. 2002. *Kesehatan Mental, konsep dan penerapan*. Malang : Universitas Muhammdiyah Malang.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*. alih bahasa Jamaluddin Miri. Jakarta : Pustaka Amani.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, cet. 3. Jakarta : Pustaka Amani.
- Poerwadarminto. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poewadarminto. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pudjiarti, Diah. 2010. *Pengaruh Peranan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu pada Anak-anak di Desa Pantijero Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*, Skripsi. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Rahman, M. Fauzi. 2011. *Islamic Parenting*. Jakarta : Erlangga.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rifai, Moh. 1998. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang : C.V Toha Putra.

- Sa'di, Adil. 2006. *Fiqhun-Nisa Thaharah Shalat*. Jakarta : PT. Mizan Publika.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sobriyah. 2013. *Strategi Orang tua dalam menanamkan rukun iman pada anak (studi pada keluarga lulusan pesantren di desa pajomblangan)*. Skripsi. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung : Aksara.
- Sohari Sahrani, Popi Sopiatur. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsono. 2003. *Membelajarkan Anak dengan Cinta*. Jakarta : Insani Press.
- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.
- W. J. S. Poerwadarmita. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: CV. Mustaka Bahmid.

Lampiran – Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Umum

1. Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh ?
2. Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?

Pertanyaan khusus

1. Apa pengertian shalat menurut Bapak/Ibu ?
2. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu ?
3. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu ?
4. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak Bapak/Ibu dirumah?
5. Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu melakukan shalat lima waktu?
6. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
8. Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu ?
9. Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
10. Faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2015

Waktu : 19.30 WIB

Tempat : Rumah Informan

Informan : Suratman

No.	Sumber	Keterangan
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ketemu dengan ibu dengan maksud mewawancarai bapak guna informan penelitian saya. Apakah bapak bersedia menjadi informan penelitian saya?
2.	Informan	Waalaikumsalam, iya saya bersedia mbak.
3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya pak, nama lengkap bapak siapa?
4.	Informan	Suratman
5.	Peneliti	Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh?
6.	Informan	Pendidikan saya SLTA sederajat mbak.
7.	Peneliti	Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?
8.	Informan	Saya mengenalkan pendidikan Agama Islam mulai sejak dalam kandungan, dengan cara mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an pada istri saya mbak. Agar anak saya kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Bisa membanggakan kedua orang tuanya.
9.	Peneliti	Apa arti shalat menurut Bapak/Ibu?
10.	Informan	Shalat adalah sebagai tiang agama. Perintah Allah Yang Maha kuasa yang harus dilaksanakan bagi umat muslim mbak.
11.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu?
12.	Informan	Insya Allah melaksanakan shalat lima waktu mbak.
13.	Peneliti	Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
14.	Informan	Kadang-kadang, kalau di sekolah banyak kegiatan sampai sore maka tidak sempat shalat asar mbak.
15.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak?
16.	Informan	Ya, masih bolong-bolong tidak teratur mbak. Namanya

		anak kadang ingin bermain-main bersama temannya, sehingga sering shalatnya tidak teratur.
17.	Peneliti	Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu dalam melakukan shalat lima waktu?
18.	Informan	Saat sudah baligh mbak.
19.	Peneliti	Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
20.	Informan	Dengan mencontohkan shalat lima waktu pada anak, dengan dilatih sejak kecil maka saat dewasa akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu, memberikan sebuah nasehat berupa cerita kepada anak mbak. Memberikan perhatian pada anak dengan kasih sayang dan lemah lembut, karena anak akan merasa nyaman ketika kedua orang tua memperhatikan mereka, tidak di telantarkan. Dengan begitu anak akan lebih giat dalam melaksanakan shalat lima waktu. Karena shalat ibadah yang tidak bisa diwakilkan oleh siapa pun.
21.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
22.	Informan	Ya mbak, dengan membelikan kesukaan anak mbak. Dengan memberikan sebuah hadiah pada anak itu salah satu hal yang bisa membuat anak termotivasi dalam melaksanakan shalat.
23.	Peneliti	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
24.	Informan	Tidak dikasih uang saku mbak, dengan begitu anak akan merasa sedih dan tidak akan melanggarnya. Dan mau melaksanakan shalat lima waktu dengan benar.
25.	Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
26.	Informan	Keluarga karena saya sibuk mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu untuk mengajarkan shalat atau mengingatkan shalat kepada anak. Lingkungan sekolah adalah anak sibuk dengan aktivitas sekolah, sehingga tidak melaksanakan shalat mbak. Dengan keduanya itu akan menimbulkan susah dalam melaksanakan shalat karena lebih mementingkan kepentingan dunia sedangkan akhirat di sebelahkan tidak seimbang. Padahal antara dunia dan akhirat harus seimbang supaya dalam kehidupan menjadi lebih indah dan nyaman.

27.	Peneliti	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
28.	Informan	Memberikan buku tentang shalat, bergaul dengan ustad sehingga dapat meniru apa yang dilakukan ustad mbak. Karena dengan diberikan buku bacaan tentang shalat maka anak akan lebih semangat lagi dalam melakukan shalat lima waktu, karena sudah tau apa saja kalau tidak melakukan shalat akibatnya seperti apa. Karena di dalamnya mencakup beberapa hal seperti hikmah shalat, orang yang meninggalkan shalatnya akan di hisab seperti apa. Shalat itu tiang agama. Bergaul dengan teman yang baik misalnya dengan pak ustad maka akan membawanya kepada hal-hal yang baik. Dan tentunya akan dibimbing pula jika tidak melakukan shalat lima waktu. Karena teman yang baik akan membawa kebaikan pula bagi anak.
29.	Peneliti	Ya benar pak, dengan bergaul sama teman yang baik akan menirunya. Saya cukupan pertanyaan dengan bapak, terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara saya pak. Ini sangat membantu saya.
30.	Informan	Iya sama-sama mbak. Semoga mbak dimudahkan ya.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2015

Waktu : 20.00 WIB

Tempat : Rumah Informan

Informan : Maskinah

No.	Sumber	Keterangan
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ketemu dengan ibu dengan maksud mewawancarai bapak guna informan penelitian saya. Apakah Ibu bersedia menjadi informan penelitian saya?
2.	Informan	Walaikumsalam, iya saya bersedia mbak.
3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya bu, nama lengkap ibu siapa?
4.	Informan	Maskinah
5.	Peneliti	Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh?
6.	Informan	SMP Sunan Bonang Sarang, Rembang mbak.
7.	Peneliti	Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?
8.	Informan	Saya mengenalkan pendidikan Agama Islam mulai sejak dalam kandungan mbak.
9.	Peneliti	Apa arti shalat menurut Bapak/Ibu?
10.	Informan	Shalat adalah kewajiban seorang muslim kepada Tuhannya.
11.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu?
12.	Informan	Iya melaksanakan shalat lima waktu mbak.
13.	Peneliti	Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
14.	Informan	Kadang-kadang, ya namanya anak mbak.
15.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak?
16.	Informan	Tidak teratur mbak, karena anak ya masih pengennya main-main terus
17.	Peneliti	Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu dalam melakukan shalat lima waktu?
18.	Informan	Pada waktu sudah baligh mbak.
19.	Peneliti	Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?

20.	Informan	Strategi yang saya berikan kepada anak yaitu dengan keteladanan mencontohkan shalat dengan tepat waktu, jika sudah masuk waktu shalat maka segera shalat. Sehingga anak bisa mencontohnya. Dan menasehatinya dengan penuh kasih sayang mbak.
21.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
22.	Informan	Ya saya hanya memberikan do'a pada anak saya mbak, agar tidak meninggalkan shalat lima waktunya.
23.	Peneliti	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
24.	Informan	Saya menggertaknya dengan wajah yang muram mbak, biar anak saya tau kalau saya lagi marah.
25.	Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
26.	Informan	Teknologi yaitu HP, dengan HP anak saya berfoto-foto selpi sehingga lupa waktu shalat. Yang membuat saya jengkel mbak.
27.	Peneliti	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
28.	Informan	Memberikan kaset yang berhubungan dengan agama, agar anak bisa mempelajarinya dengan mudah, karena sudah ada gambar sehingga mudah untuk dipahami anak. Dan saya juga menyekolahkan anak saya di swasta yang banyak pelajaran agama, pasti akan mendapatkan ilmu agama yang lain. nah kalau di sekolah pasti ada waktu untuk shalat dhulur berjama'ah, dan anak saya pasti melaksanakannya
29.	Peneliti	Ya benar bu, dengan keteladanan yang baik maka anak anak menjadi baik. terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara saya bu.
30.	Informan	Iya sama-sama mbak.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2015

Waktu : 20.30 WIB

Tempat : Rumah Informan

Informan : Nuraji

No.	Sumber	Keterangan
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ketemu dengan ibu dengan maksud mewawancarai bapak guna informan penelitian saya. Apakah bapak bersedia menjadi informan penelitian saya?
2.	Informan	Waalaikumsalam, iya saya bersedia mbak.
3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya pak, nama lengkap bapak siapa?
4.	Informan	Nuraji mbak.
5.	Peneliti	Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh?
6.	Informan	Pendidikan saya ya SMP tapi belum sampai selesai mbak, karena biaya tidak ada.
7.	Peneliti	Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?
8.	Informan	Sejak dalam kandungan mbak, dengan membacakan ayat-ayat Al Qur'an kepada anak, agar anak kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
9.	Peneliti	Apa arti shalat menurut Bapak/Ibu?
10.	Informan	Shalat adalah sebagai tiang agama. Perintah Allah Yang Maha kuasa yang harus dilaksanakan bagi umat muslim mbak.
11.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu?
12.	Informan	Insha Allah mbak.
13.	Peneliti	Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
14.	Informan	Kadang-kadang, namanya anak yo mbak.
15.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak?
16.	Informan	Ya, masih bolong-bolong tidak teratur mbak. Kadar iman bisa naik bisa turun.
17.	Peneliti	Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu dalam melakukan

		shalat lima waktu?
18.	Informan	Kalau sudah mengenal antara baik dan buruk, sekitar usia 7 tahun mbak.
19.	Peneliti	Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
20.	Informan	Saya mengajarkan anak shalat dengan melihat saya shalat, berarti saya mencontohkan pada anak bagaimana shalat yang benar mbak, dan mengajarkan shalat jama'ah. orang tua sebagai pendidik utama jadi apa pun yang dilakukan oleh orang tua pasti anak akan menirunya.
21.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
22.	Informan	Tidak mbak, hanya saya memberikan suatu pujian pada anak, agar anak lebih giat lagi dalam shalat lima waktu.
23.	Peneliti	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
24.	Informan	Menasehatinya dan menggertaknya dengan nada keras, dan harus di paksa untuk shalat
25.	Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
26.	Informan	Anak sering nonton televisi dan bermain HP, hingga shalatnya ditinggalkan. Karena keasyikan menonton televisi membuat anak saya lupa segalanya. Dan akhirnya shalat pun di undur-undur tidak dilaksanakan dengan tepat waktu.
27.	Peneliti	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
28.	Informan	Berteman dengan yang baik. Dengan begitu anak saya akan mengikuti tingkah lakunya yang baik. Misal selalu melaksanakan shalat lima waktu tidak meninggalkannya, nah anak saya akan menirunya. Karena dengan bergaul anak bisa lebih bersosialisasi dan bermasyarakat.
29.	Peneliti	Ya benar pak, dan saya cukupan pertanyaan dengan bapak, terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancaranya pak.
30.	Informan	Iya sama-sama mbak. Semoga sukses.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2015

Waktu : 21.00 WIB

Tempat : Rumah Informan

Informan : Sodiqin

No.	Sumber	Keterangan
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ketemu dengan ibu dengan maksud mewawancarai bapak guna informan penelitian saya. Apakah bapak bersedia menjadi informan penelitian saya?
2.	Informan	Waalaikumsalam, iya saya bersedia mbak.
3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya pak, nama lengkap bapak siapa?
4.	Informan	Sodiqin
5.	Peneliti	Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh?
6.	Informan	Pendidikan terakhir saya SD mbak.
7.	Peneliti	Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?
8.	Informan	Mulai sejak dini, bisa diberi nasehat-nasehat, dan di kenalkan dengan berjanji.
9.	Peneliti	Apa arti shalat menurut Bapak/Ibu?
10.	Informan	Shalat adalah kewajiban kaum muslim, dan wajib untuk dikerjakan mbak.
11.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu?
12.	Informan	Iya melaksanakan shalat lima waktu mbak.
13.	Peneliti	Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
14.	Informan	Iya melaksanakan, kalau tidak saya tegur karena shalat hukumnya wajib mbak.
15.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak?
16.	Informan	Kadang-kadang, kan namanya anak sering susah kalau di nasehati mbak.
17.	Peneliti	Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu dalam melakukan shalat lima waktu?
18.	Informan	Umur tujuh tahun mbak.

19.	Peneliti	Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
20.	Informan	Saya mencontohkan shalat lima waktu pada anak, biar anak ikut melaksanakannya, mengajak berjama'ah di mushola ya kadang jama'ah di rumah mbak. Dengan begitu anak akan terbiasa dan membentuk sikap kepribadian yang baik dalam diri anak bisa di sipilin dalam melaksanakan shalat lima waktunya.
21.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
22.	Informan	Kadang ya saya belikan mbak. Jika ada rejekinya.
23.	Peneliti	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
24.	Informan	Saya marahin dan nasehatin mbak.
25.	Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
26.	Informan	Bermain dengan HP, dan bergaul sama teman yang kurang baik. Tidak melakukan shalat lima waktu, ya jadi anak saya kinter mbak. Karena HP menjadi anak lupa segalanya.
27.	Peneliti	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
28.	Informan	Saya memberikan sebuah kaset islami supaya anak lebih mudah dalam mempelajarinya. Karena di dalamnya terdapat gambar-gambar yang menjelaskan tentang shalat lima waktu dan sebagainya. Sehingga anak bisa menyerap apa yang di lihatnya.
29.	Peneliti	Ya benar juga itu pak, karena dengan begitu anak akan mencontohkan yang dilakukan oleh orang tuanya. Cukup sekian pak, terima kasih ya pak.
30.	Informan	Oke sama-sama mbak.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 September 2015

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Rumah Informan

Informan : Yanto

No.	Sumber	Keterangan
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ketemu dengan ibu dengan maksud mewawancarai bapak guna informan penelitian saya. Apakah bapak bersedia menjadi informan penelitian saya?
2.	Informan	Waalaikumsalam, iya saya bersedia mbak.
3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya pak, nama lengkap bapak siapa?
4.	Informan	Yanto
5.	Peneliti	Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh?
6.	Informan	Saya hanya lulusan MI Pasirsari mbak.
7.	Peneliti	Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?
8.	Informan	Sejak berada di dalam kandungan mbak.
9.	Peneliti	Apa arti shalat menurut Bapak/Ibu?
10.	Informan	Shalat adalah tiang agama, yang wajib untuk melaksanakannya tidak boleh meninggalkannya.
11.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu?
12.	Informan	Insyallah mbak.
13.	Peneliti	Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
14.	Informan	Iya kadang-kadang lah mbak,
15.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak?
16.	Informan	Kurang teratur mbak, karena kalau diluar melaksanakan atau tidak kurang tau.
17.	Peneliti	Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu dalam melakukan shalat lima waktu?
18.	Informan	Sejak usia 7 tahun mbak.
19.	Peneliti	Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?

20.	Informan	Dengan cara memberikan keteladan pada anak, misal mencontohkan dengan melaksanakan shalat tepat waktu, sehingga anak akan menirunya dan lama-kelamaan akan menjadi sebuah pembiasaan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu. Serta memberikan nasehat dan arahan mbak.
21.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
22.	Informan	Tidak mbak, tetapi saya memberikan pujian pada anak saya, agar selalu melaksanakan shalat jangan meninggalkannya.
23.	Peneliti	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
24.	Informan	Tentu saya akan memarahinya mbak, karena shalat itu hukumnya wajib.
25.	Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
26.	Informan	kesibukan saja yang selalu bekerja demi kebutuhan anak saya mbak, sehingga anak kurang perhatian dan dalam mengajarkan shalat lima waktu.
27.	Peneliti	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
28.	Informan	saya memberikan buku-buku tentang shalat, agar anak saya rajin membacanya dan juga melaksanakan shalat lima waktu yang sesuai dengan buku yang dibacanya. Dengan banyak membaca maka akan memperbanyak ilmu.
29.	Peneliti	Ya kalau begitu memang benar pak, tetapi jangan sampai dilarang untuk bermain sesama temannya. Cukup sekian pak, terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancaranya.
30.	Informan	Sama-sama mbak.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 September 2015

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Rumah Informan

Informan : Fahrurozi

No.	Sumber	Keterangan
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ketemu dengan ibu dengan maksud mewawancarai bapak guna informan penelitian saya. Apakah bapak bersedia menjadi informan penelitian saya?
2.	Informan	Waalaikumsalam, iya saya bersedia mbak.
3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya pak, nama lengkap bapak siapa?
4.	Informan	Fahrurozi
5.	Peneliti	Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh?
6.	Informan	pendidikan MI Pasirsari mbak.
7.	Peneliti	Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?
8.	Informan	Sejak waktu kecil mbak, dikenalkan dengan semua ciptaan Allah.
9.	Peneliti	Apa arti shalat menurut Bapak/Ibu?
10.	Informan	Shalat adalah ibadah mahdoh yang dilakukannya sendiri, tidak boleh diwakilkan dan hukumnya wajib.
11.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu?
12.	Informan	Kadang gak mbak.
13.	Peneliti	Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
14.	Informan	Iya kadang-kadang juga mbak, karena sibuk dengan kegiatan di sekolah.
15.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak?
16.	Informan	Tidak teratur mbak, kan namanya anak kadang ya rajin kadang gak mbak.
17.	Peneliti	Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu dalam melakukan shalat lima waktu?
18.	Informan	Sejak sudah aqil baligh mbak.

19.	Peneliti	Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
20.	Informan	Ya saya memberikan keteladan terhadap anak, dengan mencontohkan dengan melaksanakan shalat tepat waktu, dengan diajarkan sejak kecil anak akan terbiasa shalat, kadang memberi arahan dan nasehat jika anak tidak shalat.
21.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
22.	Informan	Tidak mbak, karena biaya hanya bisa berdo'a supaya anak-anak saya tidak meninggalkan shalatnya. Begitu mbak.
23.	Peneliti	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
24.	Informan	Saya memarahinya dan menggertak dengan keras, agar anak tau bahwa shalat hukumnya wajib.
25.	Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
26.	Informan	Faktor lingkungan mbak, karena di sekolahan banyak kegiatan sehingga kadang tidak shalat terus bergaul dengan teman sebaya yang mengajaknya bermain terus.
27.	Peneliti	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
28.	Informan	Faktor lingkungan dan masyarakat, dengan bergaul sama teman yang baik dalam tingkah laku dan perbuatannya. Maka akan membuat anak meniru apa yang dilakukannya tersebut. Dan di sekolah yang menerapkan shalat dhuhur berjama'ah membuat anak lebih rajin dalam melaksanakan shalatnya.
29.	Peneliti	Ya benar pak, keluarga itu sebagai pendidik utama jadi harus mencontohkan yang baik terhadap anak-anaknya. Cukup sekian pak, terima kasih.
30.	Informan	Sama-sama mbak.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 September 2015

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Rumah Informan

Informan : Purnomo Kamal

No.	Sumber	Keterangan
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ketemu dengan ibu dengan maksud mewawancarai bapak guna informan penelitian saya. Apakah bapak bersedia menjadi informan penelitian saya?
2.	Informan	Walaikumsalam, iya saya bersedia mbak.
3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya pak, nama lengkap bapak siapa?
4.	Informan	Purnomo Kamal mbak.
5.	Peneliti	Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh?
6.	Informan	Pendidikan saya S1 mbak.
7.	Peneliti	Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?
8.	Informan	Sejak berada dalam kandungan mbak.
9.	Peneliti	Apa arti shalat menurut Bapak/Ibu?
10.	Informan	Shalat adalah diawali takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan ajara agama Islam. dan wajib melaksanakannya.
11.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu?
12.	Informan	InsyaAllah mbak.
13.	Peneliti	Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
14.	Informan	Iya kadang-kadang mbak, namanya juga anak kadang pengennya main terus.
15.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak?
16.	Informan	Tidak teratur mbak, kadang giat ya kadang keluar malasnya.
17.	Peneliti	Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu dalam melakukan shalat lima waktu?
18.	Informan	Sejak baligh mbak.

19.	Peneliti	Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
20.	Informan	Ya saya memberikan keteladan terhadap anak, dengan mencontohkan dengan melaksanakan shalat, dengan diajarkan sejak kecil anak akan terbiasa shalat, kadang memberi arahan dan nasehat jika anak tidak shalat. Dan memberikan perhatian serta pengawasan jika anak lupa dalam melaksanakan shalatnya.
21.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
22.	Informan	Iya mbak, dengan membelikan buku tentang shalat agar anak semakin semangat dalam melaksanakan shalatnya.
23.	Peneliti	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
24.	Informan	Saya memarahinya dan menyuruh membersihkan tempat shalat.
25.	Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
26.	Informan	Faktor lingkungan mbak, disekolah ataupun di masyarakat sekitar. Karena di lingkungan anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua.
27.	Peneliti	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
28.	Informan	Faktor lingkungan, lingkungan di sekolah sangat mempengaruhi shalat lima waktu anak. Dengan dilakukannya shalat dhuhur berjama'ah maka anak akan terbiasa untuk melakukannya. Karena sudah terjadwal di sekolahannya tersebut.
29.	Peneliti	Ya benar pak, keluarga itu sebagai pendidik utama jadi harus mencontohkan yang baik terhadap anak-anaknya. Cukup sekian pak, terima kasih.
30.	Informan	Sama-sama mbak.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 September 2015

Waktu : 20.00 WIB

Tempat : Rumah Informan

Informan : Bejo Untung

No.	Sumber	Keterangan
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ketemu dengan ibu dengan maksud mewawancarai bapak guna informan penelitian saya. Apakah bapak bersedia menjadi informan penelitian saya?
2.	Informan	Walaikumsalam, iya saya bersedia mbak.
3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya pak, nama lengkap bapak siapa?
4.	Informan	Bejo Untung.
5.	Peneliti	Apa pendidikan formal terakhir yang Bapak/Ibu tempuh?
6.	Informan	Pendidikan saya SLTP mbak.
7.	Peneliti	Mulai sejak kapan Bapak/Ibu mengenalkan pendidikan Agama Islam kepada anak?
8.	Informan	Sejak dalam kandungan mbak.
9.	Peneliti	Apa arti shalat menurut Bapak/Ibu?
10.	Informan	Shalat adalah kebutuhan yang wajib dilaksanakan bagi kaum muslim. Shalat ibadah mahdoh.
11.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat lima waktu?
12.	Informan	InsyaAllah mbak.
13.	Peneliti	Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat?
14.	Informan	Iya kadang-kadang mbak, kan anak kadang imannya naik turun, bisa sregap atau tidak.
15.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu anak?
16.	Informan	Tidak teratur mbak, anak saya sering ada kegiatan di luar.
17.	Peneliti	Mulai saat usia berapa anak Bapak/Ibu dalam melakukan shalat lima waktu?
18.	Informan	Sejak baligh mbak. Sudah mengetahui mana yang halal dan mana yang haram.

19.	Peneliti	Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
20.	Informan	Strateginya saya memberikan keteladan terhadap anak, dengan mencontohkan shalat kepada anak, mengajak kemushola. Dan diajarkan sejak kecil anak akan terbiasa shalat, kadang memberi arahan dan nasehat jika anak tidak shalat. Dan memberikan perhatian serta pengawasan jika anak lupa dalam melaksanakan shalatnya. Karena shalat amalan pertama yang akan di hisab.
21.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah pada anak, jika anak rajin shalat lima waktu?
22.	Informan	Tidak mbak. Tapi saya mendo'akan anak saya agar selalu dilindungi Allah jika shalatnya tepat waktu.
23.	Peneliti	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
24.	Informan	Saya marah-marah dan menasehati anak mbak.
25.	Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu?
26.	Informan	Faktornya menonton televisi dan bermain HP. Kalau sudah pegang HP tidak ingat waktu shalat. Faktor lingkungan, dengan berteman yang kurang baik bisa menjadikan anak saya mengikutinya. Dengan sering melihat televisi membuat anak lupa segalanya, dan melakukan shalat lima waktu nya pun sering di undur-undur dan selalu di ingatkan orang tua tidak ada kesadaran sendiri, bahwa itu salah satu kewajiban yang harus di penuhi.
27.	Peneliti	Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kebiasaan anak shalat lima waktu ?
28.	Informan	Faktor lingkungan sekolah, dimana di sekolah ada yang namanya shalat dhuhur berjama'ah. Dan anak-anak harus mengikutinya tanpa terkecuali. Sehingga anak akan membentuk kebiasaan sendiri dengan selalu di latih dan dilatih.
29.	Peneliti	Ya benar pak, saya cukupan wawancara pak, terima kasih pak.
30.	Informan	Sama-sama

CATATAN LAPANGAN 1

Nama : Suratman

Alamat : Pasirsari RT 01. RW. VIII Jl. Angkatan 66

Pada tanggal 10 September 2015 pukul 19.30 saya mulai melakukan penelitian dirumahnya Bapak Suratman, pada waktu itu sesudah shalat isya. Dan sesampai dirumah di sambut dengan baik kedatangan saya. Lalu langsung saja melakukan wawancara terhadap Bapak Suratman bersama istrinya yaitu ibu Listyowati beserta anaknya yang kedua sifa nurlita, dan anak yang pertama Alif sedang belajar di dalam. Dan disinilah percakapan mulai. Menurut Bapak Suratman bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan harus melaksanakannya. Itu ibadah tidak boleh diwakilkan harus dilakukan sendiri. Tetapi anaknya sangat sibuk di sekolahan sehingga dalam shalat kadang tidak lima waktu dilaksanakan semua. Melihat seperti itu saya merasa sedih kenapa tidak bisa membagi waktu dengan baik, agar keduanya berjalan dengan baik.

Setelah selesai saya langsung menuju kerumahnya Ibu Maskinah yang kebetulan rumahnya tidak jauh dari rumah Bapak Suratman. Pada pukul 20.00 malam tiba dirumahnya ternyata Ibu Maskinah sedang sibuk mengupas bawang merah ditemani putrinya yaitu Shinta. Kebetulan bisa sambil mewawancarainya. Walaupun mengganggu aktifitas beliau tetapi beliau bersedia untuk ditanya-tanya soal menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat lima waktu. Ibu Maskinah memberikan teladan yang baik pada anaknya. Tetapi disela itu anaknya menyela kalau dia shalatnya tidak tepat waktu hanya 3 atau 4 kali saja. Nah tentu saya

kaget karena mendengar kejujuran yang ada pada anak ini. Padahal zaman sekarang anak masih ada yang bohong kalau di tanya tentang shalat lima waktu.

Akhirnya selesai dari rumah Ibu Maskinah, saya langsung menuju ke rumah Bapak Nuraji pada saat itu waktu menunjukkan 20.30 saat malam sekali. Tapi saya tetap melanjutkannya karena ini penelitian saya. Sesampainya di rumah Bapak Nuraji, disana ketemu dengan semua keluarga ada istrinya dan kedua anaknya yang kebetulan putri semua, yang putri pertama lilis pujiati dan yang kedua faiqoh nur khansah. Bapak Nuraji sedang menonton televisi bersama putri keduanya, anak yang pertama berada di kamar, dan istrinya sedang sibuk mengerjakan kerjanya. Bertanya-tanya tentang bagaimana shalatnya dan sebagainya. Anak nya menjawab kalau saya shalat di suruh-suruh dulu, karena kalau tidak ya kadang lupa shalat. Dengan melihat pernyataan itu saya merasa bahwa anak ini kurang kesadaran sendiri dalam melaksanakan shalat. Padahal shalat itu kan wajib hukumnya.

Dan terakhir saya mendatangi rumahnya Bapak Sodiqin yang rumahnya tepat berada disebelah rumah Bapak Nuraji. Langsung saja saya memasuki rumah dengan mengucap salam. Untungnya Bapak Sodiqin belum tidur. Karena emang sudah larut malam banget. Dan alhamdulillah beliau bisa di wawancarai dengan saya. Beserta anaknya juga, yang kebetulan anaknya bernama ilman zuhri baru pulang bermain. Dan langsung di tanya oleh Bapak Sodiqin apakah sudah shalat belum, dan lantas di jawab dengan tegas belum pak. Nah dengan begitu anak langsung melaksanakan shalat. Di sini perhatian anak sangatlah dibutuhkan agar anak selalu senang dengan perhatian orang tuanya.

CATATAN LAPANGAN 2

Nama : Yanto

Alamat : Pasirsari RT. 01 RW. VIII Jl. Angkatan 66

Pada tanggal 11 September 2015 yang tepat hari Jum'at saya melakukan observasi lagi. Dan saya mendatangi rumahnya Bapak Yanto beliau seorang pedagang warungan. Mempunyai dua anak perempuan semua. Yang satu anaknya kerja di luar, dan saat itu anaknya pulang kerumah dan bisa saya wawancara bersama Bapak Yanto. Anaknya hanya lulus SMK langsung bekerja karena itu keinginannya, tetapi di tempat kerjanya tidak bisa melaksanakan shalat asr kalau bosnya selalu mengawasinya. Itu membuat saya terkejut kenapa sampai tidak boleh shalat asar. Padahal bisa minta ijin sebentar untuk shalat. Ya namanya juga ikut kerja di luar jadi tergantung bosnya.

Lalu saya menuju kerumah Bapak Fahrurozi yang rumahnya tidak jauh dari Bapak Yanto. Saya langsung mengucapkan salam sesampai di depan rumahnya dan langsung di bukakan oleh Bapak Fahrurozi dan bisa di panggil dengan Pak Yoyi. Saya melakukan wawancara bersama anak dan istrinya yang sedang melihat televisi. Tetapi anak yang satunya Ari sedang bermain bersama temanya. Bagaimana shalat anaknya pak, dan Bapak tersebut menjawab ya begitulah mb. Kadang-kadang karena sering bermain. Saya menyimpulkan bahwa bermain bisa membuat anak lupa melakukan shalat.

Setelah dari bapak yoyi, saya langsung menuju kerumah Bapak purnomo kamal. Tapi saya pulang terlebih dahulu karena sudah waktunya shalat

maghrib. Saya shalat maghrib terlebih dahulu baru nanti bisa dilanjutkan kembali kerumah bapak Purnomo kamal. Setelah selesai shalat saya mengaji sebentar baru menuju kerumah bapak purnomo kamal. Alhamdulillah rumahnya berdekatan dengan rumah saya. Dan sampai di rumahnya yang ada hanya Bapak Purnomo kamal saja karena yang lainnya pada pergi. Bapak purnomo membuka fotocopyan untuk mulai kerjanya. Saya bertanya-tanya soal menanamkan kebiasaan anak melaksanakan shalat dirumah bagaimana. Dan bapak purnomo kamal mengasih tau bahwa anak-anak saya alhamdulillah sudah shalat tetapi kalau disekolah juga diajarkan shalat dhulur berjama'ah. Jadi ya insya Allah melaksanakannya.

Setelah dari rumahnya Bapak Purnomo kamal, saya menuju kerumah Bapak Bejo Untung. Sesampai dirumahnya saya melihat anaknya sedang menonton televisi sambil tiduran. Dan tidak lama ada temannya yang mengajak pergi. Dan langsung pergi saja. Dan saya lagi berbicara dengan Bapak Bejo Untung bertanya tentang shalat. Bapak bejo untung menjelaskan sedikit tentang shalat. Shalat itu kewajiban bagi muslim untuk melakukannya dan shalat termasuk rukun Islam dimana dikatakan sebagai tiang agamanya Islam. Dengan beribadah maka hidup akan menjadi tenang dan tentram dan beribadah itu di tunjukkan dengan melaksanakan shalat lima waktu.

Dokumentasi

Ket. Orang tua yang shalat berjama'ah



Ket. Anak saat melaksanakan shalat





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stl.20/D.0/PP.00/1596/2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

H. Salafuddin, M.Si
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ISTIQOMAH

NIM : 2021111115

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :


**"STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN ANAK
MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI PASIRSARI KELURAHAN
PASIRKRATONKRAMAT KOTA PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 11 Desember 2014
a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/2231/2015

Pekalongan, 07 September 2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kelurahan Pasirkratonkramat
Kota Pekalongan
di –
Pekalongan

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ISTIQOMAH

NIM : 2021111115

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN ANAK MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI PASIRSARI KELURAHAN PASIRKRATONKRAMAT KOTA PEKALONGAN”.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 197301 12 2000 03 1 001



PEMERINTAHAN KOTA PEKALONGAN

KELURAHAN PASIRKRATONKRAMAT

KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN

Jl. AMD NO. 02 Telp. (0285) 420206 Kota Pekalongan 51118

Kode Kelurahan :

337501008

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/83/1710/X/2015

Yang bertandatangan dibawah ini Lurah PasirKratonKramat Kota Pekalongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Istiqomah
NIM : 2021111115
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswa STAIN Pekalongan, telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Pasirsari Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan” pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekalongan, 17 Oktober 2015

Lurah PasirKratonKramat

Eko Kusyanto, SH
NIP. 19590714 198703 1 012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Peneliti

Nama : ISTIQOMAH
NIM : 2021111115
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 01 Februari 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Pasirsari Jl. Angkatan 66 gg. 2 No. 38 RT. 01
RW. 08 Pekalongan.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : ASLORI
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : MUJENI
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Pasirsari Jl. Angkatan 66 Gg. 2 No. 38 RT. 01
RW. 08 Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Kramatsari 01 Pekalongan : Lulus Th. 2005
2. SLTP Muhammadiyah Pekalongan : Lulus Th. 2008
3. SMK Negeri 2 Pekalongan : Lulus Th. 2011
4. STAIN Pekalongan : Masuk Th. 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Peneliti


Istiqomah